

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Didalam upaya pendayagunaan sumber daya manusia yang lebih baik, pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting. Pendidikan dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi individu yang cakap, pandai, dan bermoral dengan membantu mereka mengembangkan sikap, kemampuan, dan kapasitas intelektualnya (Placas, 2019). Mengenai Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 mengatur “Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.

Pendidikan di lingkungan sekolah bersifat formal, dan instruktur dilatih secara resmi di lembaga pendidikan guru untuk mengembangkan kepribadian pedagogis mereka. Karena mereka sangat menjadi pengaruh penentu yang besar dalam proses belajar mengajar, instruktur termasuk dalam faktor pendidikan yang mempunyai peran paling strategis. Mengenai hal tersebut Haidar mengatakan (dalam Susanna, 2017) “Ada tiga syarat utama seseorang untuk menjadi seorang profesional di bidang pengajaran. Pertama, memiliki keahlian pada mata pelajaran yang diajarkan sesuai dengan kualifikasi mengajarnya. Kedua, memiliki keahlian dalam bidang pengajaran. Ketiga, menjunjung tinggi integritas akademik.

Berbagai kegiatan pembelajaran formal, non-formal, dan informal dilakukan pada berbagai tingkatan, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi, untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pendidikan sekolah menengah adalah salah satunya. Fisika adalah sebuah ilmu yang diajarkan pada sekolah menengah atas dan memiliki peranan penting dalam perkembangan IPTEK sehingga mata pelajaran fisika pada berbagai satuan pendidikan perlu dikembangkan serta diperhatikan baik itu dari segi kualitas guru terlebih lagi dalam proses belajar-

mengajar. Salah satu hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah model atau strategi pembelajaran yang digunakan (Perkins, 2019).

Baik pengaruh internal maupun eksternal mempunyai dampak terhadap proses pembelajaran di kelas. Minat belajar merupakan unsur yang berdampak bagi proses belajar. Ketika seseorang memperhatikan aspek-aspek suatu situasi yang berhubungan dengan kebutuhan atau keinginannya, maka ia dikatakan tertarik terhadap hal tersebut. Oleh karena itu, apapun yang dilihat seseorang niscaya akan menarik perhatiannya (Sardiman dalam Lutfiyani, 2019).

Masalah umum yang dijumpai didalam belajar fisika disekolah adalah peserta didik sulit memahami setiap konsep fisika dan siswa cepat mengalami kebosanan saat belajar. Selain itu, guru fisika cenderung mengajarkan fisika hanya berdasarkan pada teori dan membuat perhitungan fisika dengan menggunakan rumus tanpa menarik minat siswa sendiri dengan berbagai model. Rendahnya minat siswa dalam mempelajari fisika mempengaruhi hasil belajar yang jika diamati lebih dekat menyebabkan proses pembelajaran yang tidak nyaman bagi siswa, dimana sistem pembelajaran satu arah (*teacher centered*) tanpa melibatkan kehadiran siswa dalam semua pembelajaran (Pintor S, 2021).

Pembelajaran di SMAN 42 Jakarta terpantau kurangnya minat siswa untuk berpartisipasi khususnya pada pembelajaran fisika, dimana siswa cenderung pasif dan tidak terlihat menikmati pembelajaran yang sedang berlangsung serta raut muka siswa yang menunjukkan rasa bosan akibat lamanya nya waktu belajar dengan model ceramah (konvensional) sebagai bentuk pengajaran utama mereka, proses ini memakan waktu yang sangat lama. Hal ini dibuktikan dari observasi di SMAN 42 Jakarta, data yang diketahui hasil belajar fisika kelas XI fisika A sebanyak 31 siswa ada 26 siswa atau 83,3% siswa yang tidak mencapai KKM, yaitu nilai dibawah 70,00 sedangkan ada 5 siswa atau 16,7% yang mencapai KKM lebih dari 70,00. Begitu juga pada kelas Fisika C dari 26 siswa terdapat 9 siswa atau 34,62% yang lulus KKM dan sebagian besar siswa atau 65,38% masih dibawah KKM. Permasalahan ini menyoroti perlunya metodologi pembelajaran yang dapat disesuaikan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat siswa. Penggunaan

pembelajaran kooperatif TGT dapat meningkatkan keterlibatan dan minat siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa, menurut sejumlah temuan penelitian.

Penelitian sebelumnya mengenai penerapan model pembelajaran TGT di SMAN 1 Pundong menunjukkan persentase peningkatan hasil belajar siswa pada tiga pertemuan berturut-turut: Pertemuan I: 50%, pertemuan II: 93%, dan pertemuan III: 92,6%. Siklus III memiliki persentase jawaban akurat paling rendah karena jumlah pertanyaan pada siklus ini lebih sedikit (Budi Asih, 2018). Setelah diberikan perlakuan kedua kelas menyelesaikan posttest; nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 73, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 68, menurut penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 2 Medan oleh Pintor Simamora. Dari hasil uji t diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, menunjukkan adanya pengaruh sedang dari pembelajaran kooperatif tipe Teams Game Tournament (TGT) model hasil belajar siswa pada mata pelajaran inti usaha energi. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh (Puji Astuti, 2017) mengenai bagaimana minat belajar mempengaruhi hasil belajar dari uji regresi linier dasar menunjukkan adanya hubungan pada saat penerapan pembelajaran kooperatif tipe TGT pada materi fisika SMA, terdapat hubungan yang signifikan antara hasil belajar dengan minat belajar. Hasil pengujian menunjukkan nilai Sig sebesar $0,000 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} sebesar 5,121 lebih besar dari nilai t_{tabel} sebesar 2,021.

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, peneliti ingin melakukan penelitian untuk melihat peningkatan minat belajar fisika siswa dan hasil belajar dengan judul : *“Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran TGT (Teams Game Tournament) terhadap Minat dan Hasil Belajar Pada Materi Proses-Proses Termodinamika kelas XI SMAN 42 Jakarta”*.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini didasarkan pada penjelasan latar belakang masalah yang telah diberikan sebelumnya yaitu :

1. Apakah penggunaan model pembelajaran TGT berpengaruh terhadap minat dan hasil belajar fisika siswa kelas XI diSMAN 42 Jakarta?

2. Bagaimanakah pengaruh penerapan model pembelajaran *TGT* pada materi proses termodinamika terhadap hasil belajar fisika kelas XI di SMAN 42 Jakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pembelajaran dengan model Teams Game Tournament (TGT) yang dilaksanakan di kelas XI SMAN 42 Jakarta terhadap minat dan prestasi belajar siswa pada mata Pelajaran fisika.

1.4 Batasan Masalah Penelitian

Untuk dapat memungkinkan subjek penelitian dipelajari secara terkonsentrasi dan solusi dapat ditemukan, maka dibuat batasan masalah sehingga memungkinkan dilakukannya penelitian yang lebih terfokus. Oleh karena itu, penulis penelitian ini membatasi pembahasan pada topik utama proses termodinamika, keterlibatan, minat, dan perhatian siswa, serta hasil belajar hanya pada ranah *kognitife* ketika penerapan model pembelajaran TGT di kelas XI.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk peserta didik

Penelitian ini akan bermanfaat dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan minat dalam belajar setelah menggunakan model pembelajaran TGT.

2. Bagi Guru

Menjadi lebih tahu tentang bagaimana pembelajaran dengan Team Games Tournament (TGT) di kelas fisika bagi para guru. Guru juga mungkin dapat menggunakan strategi pembelajaran yang beragam agar pembelajaran lebih menarik dan dapat meningkatkan kemauan siswa untuk belajar.

3. Untuk sekolah

Sebagai alat evaluasi guru saat menggunakan model pembelajaran di kelas, dan membantu sekolah menciptakan dan memelihara lingkungan belajar berkualitas tinggi di kelas.